

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk mengajak dan menyeru manusia untuk melaksanakan syari'at Islam melalui dakwah, yaitu proses penyampaian dakwah atau ajaran Islam, yang disampaikan melalui lisan, tulisan, atau media lainnya. Pada dasarnya, dakwah merupakan ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk semua umat manusia di dunia yang membawa nilai-nilai positif untuk kehidupan manusia.

Perubahan zaman yang membuat anak muda zaman sekarang ragu dan malu menjadi seorang da'i, namun di pondok pesantren inilah para santri disadarkan begitu fungsinya menjadi seorang da'i dalam kehidupan di masyarakat yang sudah begitu banyak kezaliman dan kemaksiatan yang berkembang. Tampaknya reformasi pengkaderan menjadi kunci yang penting untuk ditindak lanjuti dalam upaya penanganan krisis kader dan problem kader.

Pondok pesantren membutuhkan strategi bagaimana mengelola dan meningkatkan kader dakwah dengan baik sehingga bisa melahirkan generasi-generasi da'i yang berilmu pengetahuan dan mampu menyeru kepada kebajikan. Pondok pesantren dipercaya dan diyakini sebagai suatu lembaga yang mampu dan tepat dalam menyampaikan dakwah Islam.

Strategi pekaderan dibutuhkan dalam organisasi untuk terus mengembangkan, menyesuaikan dan menyempurnakan pengkaderannya agar lebih cocok dengan dinamika perubahan zaman. Selain itu peran lembaga pondok pesantren yakni untuk menghasilkan manusia yang cerdas beragama, pesantren juga harus menghasilkan santri yang berkualitas dari output yang berkinerja dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Strategi menjadi sebuah keharusan dalam memajukan sebuah organisasi, tatanan strategi yang tepat dan lengkap akan mengarahkan kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan. Pada hakikatnya strategi merupakan serangkaian perencanaan atau suatu keputusan manajerial untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Jika dikaitkan dengan pondok pesantren yang nantinya akan menciptakan kader da'i pada Santri maka kegiatan dakwah akan tersusun secara sistematis dan teratur. Upaya yang menunjang keberhasilan dakwah seorang da'i dituntut untuk memiliki strategi yang bijak dan memiliki metode sebagai proses dan pranata sosial dan kesadaran umat. Dengan format tersebut diharapkan pembaharuan mental dan jiwa yang sehat dapat terealisasikan dalam sebuah kegiatan dakwah, karena pada dasarnya peranan Dai sangatlah esensial.

Strategi Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas santrinya menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan dan keseriusan pesantren dalam menjalankan tugas serta fungsinya. Strategi merupakan taktik yang akan memudahkan langkah-langkah pondok pesantren dalam menjalankan dan mencapai tujuannya. Sebab saat ini tidak sedikit lulusan pondok pesantren

yang ketika terjun ke masyarakat mereka tidak dapat menerapkan ilmunya atau bahkan tidak peka dalam menghadapi persoalan-persoalan di masyarakat.

Yayasan Miftahussa'adah yang dipimpin oleh K.H. Irma Irtadarima, S.Ag awal berdiri pada 12 Desember 1988 yang berlokasi di Jln. Pakuwon km 01 Parungkuda, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi. Pada awalnya Yayasan ini hanya sebuah lembaga pendidikan berbasis agama dan umum. Pendidikan umum formalnya yaitu SMP Islam dan SMA Islam. Namun akhirnya berjalan lah juga sebuah pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Non formalnya. Selain itu di Yayasan ini terdapat kelompok bimbingan ibadah Haji dan Umroh yaitu KBIHU Miftahussa'adah. Pondok pesantren ini memiliki program pengajian kitab kuning dan pembelajarannya melalui seperti Al-Qur'an beserta Tajwidnya. Selain itu pembelajaran kitab seperti *Ta'lim Muta'alim*, *Akhlaq*, *Nasoih*, *Daqiqul Akhbar*, *Ayuhul Balad*, *Safinah*, *Jurumiyah*, *Matnul Bina dan Tijan*, *Nahwu Sorof*, *fiqih dan Tauhid*.

Pondok Pesantren Miftahussa'adah yaitu pesantren yang memiliki sistem salafi dan memiliki program salah satunya yakni LATIDA (Latihan Dakwah) pada kegiatan muhadharah. Program ini dibentuk dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kader dakwah santri. Pada pengkaderan dakwah ini membutuhkan strategi, yang mana strategi tersebut berfungsi agar pesantren mencapai tujuan dan agar mampu mengatasi masalah yang

merupakan kendala-kendala santri dalam penyampaian dakwah baik segi materi dan bahasa.

Melihat dari semua uraian yang terjadi dalam latar belakang ini, secara pribadi penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang mana dalam penelitian ini penulis mengangkat Dengan alasan pondok pesantren Miftahussa'adah memiliki kegiatan secara khusus sebagai santri-santrinya dengan tujuan mencetak kader da'i agar mampu meneruskan Ulama untuk menyebarkan agama Islam. Dari sinilah penerus ingin mengetahui tentang keberadaan pendidikannya dan seberapa jauh peran pondok pesantren Miftahussa'adah dalam Mencetak Kader Da'i.

Melihat kenyataan tersebut, maka peneliti menyadari akan perlunya suatu pembahasan yang berkaitan dengan peran Pondok Pesantren Miftahussa'adah, dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas keagamaan dan melahirkan kader da'i dalam menghadapi tantangan masa depan. Atas dasar inilah penulis ingin menganalisis serta mengkaji dan mengangkat Strategi Pondok Pesantren Miftahussa'adah dalam Meningkatkan kualitas da'i dalam dakwahnya agar mewujudkan generasi masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan iman dan taqwa kepada *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*.

Peneliti dalam mengkaji penelitian ini mengadakan telaah kepustakaan, untuk mengetahui penelitian terdahulu terkait strategi yang digunakan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas dakwah islam. Telaah mengenai strategi ini di dapat melalui peneliti terdahulu seperti penelitian

yang dilakukan Hasanudin dkk, mengatakan dalam penelitiannya mengenai manajemen strategik pondok pesantren dalam upaya membentuk santri yang berkarakter memaparkan bahwa manajemen strategik pondok pesantren telah diterapkan sesuai dengan tahap-tahap manajemen strategik, Dari seluruh tahapan manajemen strategik yang telah ditetapkan dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik pada pondok pesantren telah dijalankan dengan baik dan menunjukkan keberhasilan yang cukup signifikan dalam upaya membentuk santri yang berkarakter. (Hasanudin, 2019: 306)

Hasyim Asy'ari dkk, mengatakan dalam penelitiannya mengenai strategi peningkatan kualitas santri pondok pesantren Sunanul Huda memaparkan bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas santri membutuhkan perumusan strategi, implementasi strategi serta pengevaluasian agar terus mengembangkan kualitas santri di pondok pesantren Sunanul Huda. (Asy'ari, 2020: 6) Penelitian yang dilakukan Inom Nasution dkk, mengatakan dalam penelitiannya mengenai strategi pimpinan pondok pesantren tahfidz Qur'an Insan Madani dalam meningkatkan kualitas santri memaparkan bahwa Fungsi strategi adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat di implementasikan secara efektif. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas santri (Nasution, 2022: 75).

Kontribusi masing-masing jurnal penelitian yang telah disebutkan sebelumnya yang befokus pada peningkatan kualitas santri yang

berkarakter, maka dapat di katakan bahwa penulis lebih berfokus pada strategi terhadap peningkatan kualitas kader dakwah islam di pondok pesantren Miftahussa'adah. Adapun beberapa jurnal yang dikumpulkan tersebut ditujukan agar penelitian yang dilakukan menjadi semakin kokoh, karena isi yang terdapat pada masing-masing jurnal dapat di ajukan sebagai acuan. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait pengkaderan dakwah islam.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana formulasi strategi Pondok Pesantren Miftahussa'adah dalam meningkatkan kualitas dakwah santri ?
2. Bagaimana Implementasi strategi yang di terapkan Pondok Pesantren Miftahussa'adah dalam meningkatkan kualitas dakwah santri ?
3. Bagaimana evaluasi Pondok Pesantren Miftahussa'adah dalam meningkatkan kualitas dakwah santri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui formulasi strategi Pondok Pesantren Miftahussa'adah dalam meningkatkan kualitas dakwah santri.
2. Untuk mengetahui Implementasi strategi yang di terapkan Pondok Pesantren Miftahussa'adah dalam meningkatkan

kualitas dakwah santri.

3. Untuk mengetahui evaluasi Pondok Pesantren Miftahussa'adah dalam meningkatkan kualitas dakwah santri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Secara teoritis diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat dan memberi tambahan Khasanah keilmuan mengenai strategi yang diterapkan di suatu lembaga dakwah untuk meningkatkan kualitas dai. Selain itu dapat dijadikan dokumentasi atau referensi yang berguna bagi khususnya kegiatan akademik dan umumnya bagi masyarakat luas yang berkesempatan membaca hasil penelitian.

##### 2. Kegunaan Empiris (Praktis)

Hasil dari penelitian ini adalah menyelesaikan tugas akhir untuk masa kuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, dengan mempersembahkan sebuah karya tulis yang berdasarkan hasil penelitian ilmiah. Oleh karena itu, diharapkan dapat bermanfaat bagi civitas akademika dan khususnya Manajemen Dakwah.

#### **E. Landasan Pemikiran**

##### 1. Landasan Teori

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Ada banyak para ahli memberikan

difinisi tentang strategi diantaranya David (2011:18-19), yang mengatakan bahwa strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.

Fred R. David (2011) mendefinisikan bahwa manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi. Tahap formulasi yaitu proses pembentukan rencana yang dirancang bersama dengan menetapkan suatu keunggulan dan kelemahan yang dimiliki dalam suatu organisasi yang kemudian perencanaan ini disusun untuk jangka panjang. Tahap mengimplementasikan strategi tidak bisa diambil dan diputuskan oleh sebelah pihak karena dalam pengimplementasian diperlukan keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan. Tahap mengevaluasi strategi yang termasuk tahap terakhir yang dimaksudkan sebagai pengukur keberhasilan dan kekurangan dalam suatu perencanaan. Yang akan ditindaklanjuti dengan mereview, mengukur dan mengambil langkah.

Bambang Haryadi mengatakan manajemen strategi adalah sebuah proses yang disusun secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, mengimplementasikan strategi, dan melakukan evaluasi terhadap strategi yang dijalankan. Semua rangkaian kegiatan tersebut bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi sebuah organisasi.

Wheelen dan Hunger dalam Akdon (2011: 6) menyatakan, Manajemen strategik adalah serangkaian daripada keputusan material



dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut terdiri dari perumusan atau perencanaan strategi, pelaksanaan atau implementasi dan evaluasi.

Goldworthy dan Ashley (1996: 98) mengemukakan ada tujuh aturan dasar dalam merumuskan suatu strategi sebagai berikut : Pertama, ia harus menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan, tidak hanya masa sekarang. Kedua, arahan strategi harus bisa menentukan rencana dan bukan sebaliknya. Ketiga, strategi harus berfokus pada keunggulan kompetitif, tidak semata-mata pada pertimbangan keuangan. Keempat, ia harus diaplikasikan dari atas ke bawah, bukan dari bawah ke atas. Kelima, strategi harus mempunyai orientasi eksternal. Keenam, fleksibilitas adalah sangat esensial. Ketujuh, strategi harus berpusat pada hasil jangka Panjang (Arifudin, 2020: 3).

Tjiptono (2006: 3) memberikan pemahaman tentang strategi yaitu berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Selanjutnya Rangkuti (2013: 183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi adalah hal hal yang perusahaan ingin lakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi dari perspektif para ahli tentang strategi dapat

disimpulkan bahwa pengertian dari strategi adalah sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan pelanggan (Riani, 2021: 3).

Menurut Garvin (2012) menyatakan bahwa terdapat lima perspektif mengenai kualitas, salah satunya yaitu bahwa kualitas dilihat tergantung pada orang yang menilainya, sehingga produk yang paling memuaskan preferensi seseorang merupakan produk yang berkualitas paling tinggi.

Menurut Hansen dan Mowen (2001), kualitas dalam bahasa Inggris bahwa "*Quality is a relative measure of goodness*". Definisi ini mengandung pengertian bahwa kualitas merupakan tingkat keunggulan (*excellence*) atau ukuran relatif dari kebaikan (*goodness*).

## 2. Kerangka Konseptual

Pesantren membawa misi dakwah, karena di dalamnya banyak santri yang datang untuk mendalami ilmu pengetahuan agama yang kemudian mereka akan menyebarkan keseluruh pelosok masyarakat untuk menyebarkan ajaran agama Islam dengan binaan aqidah dan spirit amal serta bermoral baik hingga tercipta kondisi yang stabil, aman dan nyaman, sejahtera dunia akhirat. Walaupun demikian pesantren tetaplah pesantren, semodern apapun ia tetap tumbuh dan berkembang dengan khas cita agama.

Ghazali dalam bukunya *Pesantren Berwawasan Lingkungan* membagi jenis Pesantren sebagai berikut : Pondok Pesantren terbagi menjadi dua macam, pertama yaitu pondok Pesantren tradisional pondok yang masih mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh Ulama abad ke 15 dengan menggunakan Bahasa arab. Kedua adalah pondok Pesantren modern merupakan pengembangan tipe Pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar secara tradisional (Gazali, 2011).

Seorang da'i mempunyai kedudukan tinggi di masyarakat, sebab seorang dai juga merupakan pemuka agama yang diteladani oleh masyarakat, perbuatan dan tingkah laku dari seorang da'i akan dijadikan tolak ukur kebenaran oleh masyarakatnya. da'i akan berperan sebagai seorang pemimpin di masyarakat walau tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin. Oleh karena itu, seorang da'i harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik (Pasaribu, 2018).

Kader adalah tenaga binaan untuk dijadikan pimpinan suatu organisasi partai dan sebagainya (Gazali, 1996). Zainul Bahry mengatakan bahwa tenaga binaan untuk dijadikan pimpinan suatu organisasi atau pembinaan yang tetap sebuah pasukan inti (yang terpercaya) yang sewaktu-waktu diperlukan (Yogaswara, 2003). Selain

itu, tujuan pengkaderan juga dapat meningkatkan keterampilan, spiritual, menambah pengetahuan, semua ini adalah agar tujuan pengkaderan dapat berjalan dengan apa yang diharapkan (Al Thalib, 1991).

Maka dapat di simpulkan bahwa pengkaderan dakwah adalah seseorang yang telah terbiasa secara sungguh-sungguh sehingga memiliki kesiapan dalam berjuang dijalan Allah dan juga berpotensi di dalam suatu masyarakat. Karena ia melakukan suatu perubahan yang merubah masyarakat ke arah yang lebih baik dan Islami, maka ia memiliki kelebihan dan keistimewaan dibandingkan masyarakat umumnya.

Berikut ini merupakan gambaran penelitian dari konsep tersebut :



**Bagan 1.1 Kerangka Konseptual**  
(Sumber : Observasi Peneliti, 2023)

Berdasarkan pola pada kerangka konseptual tersebut, penelitian ini diawali dengan tahap meneliti kondisi objektif sebuah pondok pesantren, program pesantren yang dituangkan kepada kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan da'i yang berkualitas. Teori strategi yang dituangkan yaitu teori Fred R. David yang menyatakan bahwa strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu memformulasikan strategi, mengimplemantasikan strategi dan mengevaluasi strategi kepada tahapan untuk melahirkan santri menjadi seorang da'i yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh Masyarakat yang dilakukan pesantren. Tahapan tersebut mengacu pada rumusan formulasi strategi, implementasi strategi yang diterapkan dan hasil evaluasi dari program dakwah santri untuk mengetahui keberhasilan santri dalam mengikuti program pesantren.

### 3. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa literatur terdahulu, maka terdapat beberapa literatur yang menjadi acuan untuk penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya :

Hasanudin (2019: 314) dalam jurnal penelitiannya mengenai Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Upaya Membentuk Santri yang berkarakter memaparkan bahwa Pondok Pesantren Al-Masthuriyah sesuai dengan teori formulasi strategi, yaitu dimulai dari analisis internal pondok pesantren yang terdiri dari kegiatan menganalisa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Masthuriyah, selanjutnya menganalisis peluang dan

ancaman berupa hal-hal yang mungkin terjadi dari eksternal pondok pesantren, setelah dilakukan analisis SWOT maka langkah selanjutnya yaitu menentukan strategi-strategi dalam upaya membentuk santri yang berkarakter yaitu berupa strategi utama, strategi umum, dan menentukan program utama pondok pesantren. Pada setiap proses tentunya pasti ada faktor pendukung dan penghambat terhadap berjalannya proses tersebut, begitupun dalam proses mengimplementasikan strategi-strategi terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat berjalannya strategi yang telah dirancang oleh pengurus Pondok Pesantren Al-masthuriyah dalam upaya membentuk santri yang berkarakter.

Hasyim Asy'ari (2020:6) dalam jurnal penelitiannya mengenai Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda memaparkan bahwa Para pemimpin Pondok Pesantren Sunanul Huda telah dengan baik menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas santri berdasarkan pada prinsip mempertahankan hal-hal lama yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik (*al-muhafadhah 'ala al-qodim alqihim al-sihih wa al-ahdz bi al-jadidi al-ashlah*) dengan mengintegrasikan sistem pendidikan umum dan pendidikan klasik.

Sisworo Dwi Hendarsyah (2011: 55) pada penelitian skripsinya mengenai Strategi Pengkaderan Da'I Pondok Pesantren Daarul Hikmah Desa Pekayon Sukadiri Tangerang. Skripsi ini memaparkan strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Daarul Hikmah yaitu menciptakan serta membina para calon da'i yang handal. Strategi yang

dilakukan oleh Pondok Pesantren Daarul Hikmah ini memiliki implementasi yang berbeda. Seperti strategi yang dilakukan untuk pengkaderan da'i melalui program Muhadhoroh. Adapun langkah strategi yang dilakukan Pondok Pesantren untuk menetapkan strategi Pertama menentukan program Pondok Pesantren Daarul Hikmah. Kedua membuat jadwal kegiatan program tersebut dan yang Ketiga menunjukkan pembimbing dalam mengawasi program-program. Dan implementasi Pondok Pesantren Daarul Hikmah dalam pengkaderan Dai dalam mencapai tujuannya mengandung empat proses penting.

Ardiansyah Pasaribu (2018: 63) dalam penelitian skripsinya mengenai Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Da'i. Skripsi ini memaparkan tentang Strategi perencanaan pondok pesantren mustafawiyah dalam membentuk da'i yang dilakukan mulai dari merumuskan, mempersiapkan, memiliki tujuan dan kebijakan pimpinan. Evaluasi pondok pesantren mustafawiyah dalam pembinaan da'i sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren mustafawiyah. Selain itu proses implementasi strategi manajemen di pondok pesantren mustafawiyah ini dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dibagi menjadi empat fungsi : pertama, menerapkan fungsi perencanaan. Kedua, menerapkan fungsi pengorganisasian. Ketiga, melaksanakan fungsi pelaksanaan. Keempat, menerapkan fungsi pengawasan. Strategi pengorganisasian yang dilakukan pondok pesantren Musthafawiyah dalam membentuk da'i dilakukan dengan cara membentuk tiga

organisasi yaitu : organisasi di tingkat pesantren, organisasi santri kedaerahan dan organisasi Banjar dan dewan pelajar.

Samiran (2021: 36) dalam hasil penelitian tesis nya mengenai Manajemen Strategik Pengembangan Pondok Pesantren Modern Darussalam Cilacap memaparkan bahwa pertama formulasi stretegi pengembangan Pondok Pesantren Darussalam Klumprit dilakukan dengan menetapkan visi, misi dan tujuan pesantren, analisis kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal, menetapkan anggaran dan menetapkan stretegi alternatif, kedua implementasi strategi dilakukan dengan melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dalam kegiatan-kegiatan pengembangan pesantren, ketiga evaluasi strategi dilakukan dengan kegiatan pengawasan, pengecekan, penilaian, koreksi dan pengukuran kinerja terhadap kegiatan implemenatsi strategi untuk memastikan implementasi strategi berjalan dengan baik. Evaluasi terhadap hasil belajar santri dilakukan dengan menguji penguasaan santri terhadap materi/kitab yang dikaji secara langsung pada saat proses pembelajaran, setelah beberapa materi dikaji dan setelah seluruh materi pada satu kitab tertentu dikaji. Berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan langkah tindak lanjut.

Berdasarkan kelima penelitian tersebut terdapat permasalahan dan objek kajian yang berbeda namun secara teori pada tahapan strategi yang sama yaitu mulai dari perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi. Sehingga, penulis mendapat acuan dari beberapa penelitian di



atas yang dapat dijadikan fokus penelitian mengenai strategi yang di terapkan oleh pondok pesantren Miftahussa'adah dalam meningkatkan kualitas kader dakwah Islam dalam menghadapi tantangan masa depan.

## **F. Langkah – Langkah Penelitian**

### **1. Penentuan Lokasi Penelitian**

Wiratna Sujarweni mengemukakan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu dilakukan. (Sujarweni, 2014: 73)

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian dan peneliti juga dapat memperoleh data yang di perlukan.

Penulis melakukan penelitian ini di Pondok Pesantren Miftahussa'adah yang berada di Jln. Pakuwon Km 01 Parungkuda, Kec. Parungkuda, Kab. Sukabumi, dengan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a) Dilihat dari kondisi objektif yang ada, peneliti ingin mengkaji strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Miftahussa'adah pada program Dakwah yang dapat melahirkan Da'I yang dapat dipercaya oleh Masyarakat.
- b) Objek penelitian ini juga menyediakan data dan sumber data yang memungkinkan di eksplorasi dan diteliti.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai

analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003: 3).

Peneliti menggunakan paradigma ini karena paradigma konstruktivisme memandang ilmu pengetahuan atau kebenaran bersifat relatif. Tidak hanya tunggal tetapi bisa berubah tergantung interpretasi tiap individu maupun kelompok.

Pendekatan Kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Murdiyanto, 2020: 125).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan fokus riset ini merupakan pemahaman dan penjelasan terkait Strategi yang digunakan Pondok Pesantren Miftahussa'adah dalam menciptakan Kader Dakwah Islam.

### 3. Metode Penelitian

Endraswara mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian yang menggambarkan data-data penelitian melalui kata-kata (Mulkayat, 2022: 28).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, yang dimana itu suatu rumusan masalah yang memadukan untuk mengeksplorasikan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh luas dan mendalam di Pondok Pesantren Miftahussa'adah Parungkuda.

#### 4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berkaitan dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dibuat sebelumnya oleh penulis (Sadiah, 2015:153).

Jenis data kualitatif yang dihasilkan oleh penelitian ini juga merupakan kata-kata tertulis atau lisan, tindakan dan perilaku yang diamati terkait strategi pondok pesantren Miftahussa'adah dalam meningkatkan kualitas da'i di lingkungan Masyarakat. Oleh karena itu, data kualitatif dalam penelitian ini mencakup pemahaman menyeluruh tentang objek penelitian, termasuk aspek manajemen dan kualitas kader dakwah Islam.

Adapun jenis data yang diambil oleh peneliti adalah:

- a. Data tentang formulasi strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas kader dakwah Islam
- b. Data tentang implementasi strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas kader dakwah Islam

- c. Data tentang evaluasi strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas kader dakwah Islam

## 5. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan di teliti oleh seorang peneliti (*sumber informan*). Data primer juga yakni ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data) (Sadiah. 2015:87).

Sumber data primer yang diambil peneliti yaitu berupa hasil wawancara secara langsung bertemu dengan pimpinan Pondok Pesantren Miftahussa'adah serta pengurus pondok pesantren sebagai informan. Wawancara terhadap responden juga dilakukan terus- menerus dan bergulir sampai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terpenuhi.

### b. Sumber Data Sekunder

Arifani mengatakan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang di hasilkan dari hasil literatur buku yang ada hubungannyadengan masalah yang sedang di teliti oleh si peneliti, baik dari biro- biro statistic ataupun dari hasil-hasil penelitian peneliti (Arifani,2004:16).

Sumber data sekunder yang di ambil oleh peneliti yakni berasal dari literatur, buku, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitandengan penelitian ini terkait strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas kader dakwah islam pada lingkungan Masyarakat.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan penelitian ini, data di kumpulkan dengan menggunakan teknik berikut :

##### a. Observasi

Cartwright mendiniskan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2010). Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Berdasarkan pemahaman tersebut maka inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti merupakan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data

ataupun informasi yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Dari observasi ini peneliti versi mengumpulkan data mengenai strategi pada Pondok Pesantren Miftahussa'adah dalam meningkatkan kader dakwah islam(Da'i).

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Sadiah, 2015). Yakni mengadakan dialog dengan pimpinan Pondok Pesantren Miftahussa'adah yang prosesnya bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber.

Teknik wawancara yang dilakukan yaitu "pertemuan langsung direncanakan antara pewawancara (*Interview*) dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu". Dari wawancara ini peneliti memperoleh data yang bersifat valid terhadap penelitian berupa strategi Pondok Pesantren Miftahussa'adah dalam meningkatkan kader dakwah islam. Informan wawancara yang dilakukan oleh penelitian ini ialah langsung kepada Pimpinan Pondok Pesantren Miftahuss'adah, Asatidz dan pengurus pondok pesantren Miftahuss'adah. Adapun daftar informan yang akan di wawancara yaitu sebagai berikut:

INFORMAN	JABATAN
<p><b>Informan Kunci:</b></p> <p>KH. Irma Irtadarima, S.Ag</p>	<p>Pimpinan Pondok Pesantren</p>
<p>KH. Ujang Somantri</p>	<p>Guru Besar</p>
<p><b>Informan Pelengkap:</b></p> <p>H.Muhammad Fadhli Ramdani</p> <p>H. Apip Radiana, M.Pdi</p> <p>Ust. Sigit Abdillah, S.Kom</p> <p>H.Muhammad Sofwah, M.Pd</p> <p>Hj. Hikmah Fawziah</p> <p>Hj. Yaufa Istna Nabila</p> <p>Hj. Neng Elbis Hermia, S.Pdi</p> <p>Ustadzah Ela Nurlela</p>	<p>Dewan Pengajar</p>

**Tabel 1.1 Informan Kunci dan Informan Pelengkap**

c. Studi Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi (Murdiyanto, 2020:64). Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, dokumentasi, peraturan-peraturan, catatan harian dan

sebagainya.

Peneliti dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan mengarah pada penelitian. Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan historisnya.

#### 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Keabsahan data juga dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi data merupakan Teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2015:83).

Peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:83), triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.



### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

### 3) Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Maka dari itu Peneliti menggunakan teknik ini karena untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda

seperti data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

#### 8. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif memerlukan konseptualitas yaitu proses menyusun konsep yang dilakukan sebelum memasuki lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi dan deskripsi dimana hal ini dilakukan pada saat berada di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1994) dalam Rodsyada (2020:213- 217) menyatakan bahwa proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), verifikasi (verification). Berikut teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni tiga prosedur diantaranya :

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Karena data yang diperoleh

dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

Peneliti menggunakan model analisis yang telah dirumuskan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2006: 253). Metode ini melibatkan tahapan reduksi data, yang dimana data yang telah terkumpul direduksi dengan merangkum, memilih dan memfokuskan berbagai hal penting terkait masalah yang diteliti sehingga data yang disajikan lebih jelas oleh peneliti.

b. *Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat berbentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, namun dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam sebuah naratif. Penyajian data bertujuan

agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

Peneliti menggunakan *display* untuk mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalah, dalam proses ini diklasifikasikan berdasarkan tema-tema. Selanjutnya hasil reduksi ini akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, sehingga mempermudah pemahaman terhadap informasi yang terkandung dalam data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses dari awal pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan di lapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Biasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Tetapi kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh

data yang valid dan konsisten (Rijali, 2018).

Verifikasi (di buktikan) data ini merupakan tahap akhir dari teknik analisis data dimana kesimpulan yang dibuat ditentukan ada atau tidaknya bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data sehingga dihasilkan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dan verifikasi untuk menyimpulkan temuan-temuan yang telah ditemukan, menghubungkan antara data yang dianalisis dengan tujuan penelitian, serta menggambarkan kesimpulan yang dapat ditarik dari proses analisis tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang diselidiki dan memperoleh wawasan yang bermakna.